

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita karena berguna untuk perbaikan dalam meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang bermutu. Baik atau buruknya pendidikan di suatu negara dapat menentukan perubahan yang terjadi di masa mendatang. Namun kenyataannya hasil pembelajaran di Indonesia belum sesuai dengan harapan - harapan yang ada khususnya untuk pembelajaran Matematika.

Kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah di bandingkan dengan kualitas pendidikan di provinsi lain, seperti Jawa, Sumatera dan daerah lainnya (Surat kabar Timex, 25 February 2017). Yang menjadi kendala utama rendahnya kualitas pendidikan di NTT adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik. Penyerapan tenaga guru tidak berimbang antara daerah perkotaan dan pedesaan. Bukan hanya itu kendala lainnya adalah kondisi masih serba kekurangan dan keterbatasan fasilitas seperti Laboratorium, Buku – buku perpustakaan dan lain sebagainya. Adapun permasalahan khusus dalam pendidikan di NTT yaitu :

1. Rendahnya sarana fisik
2. Rendahnya kualitas guru
3. Rendahnya kesejahteraan guru

4. Rendahnya prestasi siswa
5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
6. Rendahnya relevansi kebutuhan dengan pendidikan
7. Mahalnya biaya pendidikan.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Maka guru beserta komponen-komponen belajar yang meliputi: tujuan pengajaran, bahan ajar, pendekatan, media dan evaluasi pengajaran harus saling menunjang. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses mengajar yang dilakukannya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006 : 44 ) menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri dan keaktifan. Semakin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan interaksi tersebut, semakin mudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika dari dulu sampai sekarang merupakan suatu pembelajaran yang selalu wajib dipelajari dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan yang lebih tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi terbentuknya pola pikir yang kritis, kreatif dan logis. Tidak hanya itu, matematika memiliki manfaat yang cukup besar bagi

kehidupan manusia sehari-hari. Akan tetapi, dengan manfaat yang begitu banyak tersebut, matematika tidak lantas menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh setiap manusia, tak terkecuali oleh siswa. Hal ini diakibatkan karena matematika bersifat abstrak, mengandung simbol, konsep dan prinsip yang beranekaragam dan saling berskematik, sehingga matematika dianggap sukar untuk dipahami yang berakibat pada kurangnya prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, letak permasalahan sesungguhnya adalah bukan pada matematika, namun pada bagaimana cara atau pendekatan mengajarkan dan menanamkan konsep yang ada dalam matematika itu sendiri.

Belajar matematika lebih kepada bagaimana memahami konsep dari pada sekedar menghafal rumus. Oleh sebab itu, pengajaran tentang ilmu matematika harus dikondisikan sedemikian rupa supaya menjadi lebih bermakna, sehingga siswa menjadi tahu suatu pokok bahasan tidak karena menghafal tetapi karena memahami. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Menerapkan metode mengajar matematika, pendidik harus dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman alamiah anak atau siswa guna mengembangkan konsep-konsep matematika seperti bilangan, pengukuran dan benda-benda lainnya serta dapat memelihara keterampilan yang diperlukan dengan demikian anak atau siswa akan menyenangi matematika karena relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan Slameto (1987: 65), Metode mengajar yang baik akan

mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru yang progresif, berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran konstruktivisme adalah cara untuk tidak mengajarkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan persoalan namun mempresentasikan dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme ini diharapkan agar siswa memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan matematika. Kemampuan-kemampuan dasar secara umum dapat memunculkan dengan kegiatan matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, penalaran dan koneksi matematika. Melalui pembelajaran konstruktivisme ini siswa mempelajari matematika dengan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang telah mereka miliki dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga konsep-konsep matematika dapat terintegrasi dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Kota Kupang untuk mata pelajaran Matematika di kelas X, siswa masih belum mampu mencapai target yang diinginkan. Nilai mata pelajaran Matematika secara umum masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana pihak sekolah telah menetapkan untuk mata pelajaran Matematika nilai KKM-nya adalah 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal, baik kesalahan dalam menghitung maupun dalam penerapan konsep yang ada.
3. Kurangnya keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya semangat siswa dalam belajar Matematika karena suasana yang monoton dan menjenuhkan

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap prestasi belajar matematika siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### **D. Batasan Istilah**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## 2. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri berdasarkan pengalaman.

## 3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran matematika serta untuk menambah kajian-kajian yang ilmiah dalam pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan di masa mendatang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini sebagai terapan dari teori yang selama ini di peroleh di bangku kuliah, serta salah satu syarat penyelesaian program ( Strata 1) Pendidikan Matematika dan diharapkan mampu memberikan informasi bagi sekolah yang diteliti untuk memilih pendekatan pembelajaran yang diterapkan sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai masukan bagi guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam penyampaian materi ajar khususnya pada pelajaran matematika, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini untuk memperbaiki kualitas proses belajar dan hasil belajar belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga menyadari pentingnya belajar serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi sekolah

Semoga penelitian ini menjadi suatu informasi dan koreksi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku